

## **Peningkatan pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita sebagai salah satu upaya mencegah *stunting***

**Filia Sofiani Ikasari<sup>1</sup>, Iis Pusparina<sup>2</sup>, Fir'ad Setya Nugraha<sup>1</sup>, Cut Ika Anugrah Kirana<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Intan Martapura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKES Intan Martapura, Indonesia

Penulis korespondensi : Filia Sofiani Ikasari

E-mail : filiasofianikasari@gmail.com

Diterima: 18 Juni 2025 | Direvisi: 18 Juli 2025 | Disetujui: 20 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

*Stunting* merupakan permasalahan kesehatan serius yang berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor langsung yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting* adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), terutama pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan dan penatalaksanaan ISPA dapat meningkatkan risiko infeksi berulang yang berdampak pada status gizi anak. Di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1, prevalensi *stunting* mengalami peningkatan yang signifikan, sementara masih ditemukan rendahnya keterlibatan ibu dalam upaya pencegahan ISPA pada balita. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak ibu belum memahami gejala dini ISPA dan langkah-langkah penanganan awal di rumah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberdayakan ibu melalui edukasi dan pendampingan agar mampu mencegah ISPA sebagai upaya menurunkan risiko *stunting*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang ISPA sebagai salah satu upaya mencegah *stunting*. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah edukasi kesehatan secara interaktif dengan pendekatan *door-to-door* kepada 16 ibu balita selama bulan Desember 2024. Materi edukasi mencakup pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, dan penatalaksanaan ISPA, serta hubungannya dengan *stunting*. Evaluasi dilakukan melalui *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu setelah intervensi. Sebelum diberikan edukasi rerata pengetahuan ibu tentang ISPA 49,48%, setelah diberikan edukasi rerata pengetahuan ibu meningkat menjadi 87,6%. Edukasi kesehatan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting* pada balita.

**Kata kunci:** edukasi kesehatan; infeksi saluran pernapasan akut; ibu balita; pencegahan; *stunting*.

### **Abstract**

Stunting is a serious public health problem with long-term impacts on children's growth and development. One of the direct contributing factors to stunting is acute respiratory infection (ARI), particularly in children under five. Mothers' lack of knowledge regarding ARI prevention and management can increase the risk of recurrent infections, which negatively affects children's nutritional status. In the working area of Martapura 1 Public Health Center, the prevalence of stunting has significantly increased, while maternal involvement in ARI prevention efforts remains low. Initial observations revealed that many mothers do not understand the early symptoms of ARI or appropriate home-based management strategies. Therefore, this community service activity aimed to empower mothers through education and assistance to prevent ARI as part of efforts to reduce stunting risk. The goal of this program was to improve maternal knowledge of ARI as a preventive measure against stunting. The method used was interactive health education delivered through a door-to-door approach to 16 mothers of toddlers during December 2024. The educational content included definitions, causes,

symptoms, prevention, and home management of ARI, as well as its link to stunting. Evaluation was conducted using a pre-test and post-test design. The results showed a significant increase in maternal knowledge after the intervention. Before education, mothers' average knowledge of ARI was 49.48%. After education, the average knowledge increased to 87.6%. Interactive health education is effective in increasing mothers' knowledge of ARI as part of efforts to prevent stunting in toddlers. Interactive health education was effective in increasing maternal knowledge about acute respiratory infections (ARI) as part of efforts to prevent stunting in toddlers. Thus, interactive health education proved effective in enhancing mothers' knowledge of ARI as part of stunting prevention efforts in young children.

**Keywords:** acute respiratory infection; health education; mother of under five children, prevention; *stunting*.

---

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan, yang dimulai sejak masa fetus hingga anak berusia 23 bulan. *Stunting* menjadi inti dari enam sasaran gizi global tahun 2025. Secara internasional, *stunting* juga menjadi bagian dari target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 2, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta mendukung pertanian berkelanjutan, dan poin 3, yaitu menjamin kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan (Soviyati, Sulaeman, Sugihardjo, & Wiboworini, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 22,3% anak di dunia mengalami *stunting* (World Health Organization, 2023). Di Indonesia, prevalensi *stunting* mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Namun, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2024 mencatat bahwa prevalensi *stunting* pada baduta masih cukup tinggi, yaitu sebesar 34,8% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Di Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi *stunting* mencapai 24,6%, lebih tinggi dibandingkan angka nasional (Wardhina, Suryani, & Poernareksa, 2024). Khususnya di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1, angka *stunting* meningkat dari 4,55% (2022) menjadi 6,55% (2023), dan kembali melonjak menjadi 17% pada September 2024. Data ini menunjukkan bahwa penanganan *stunting* di wilayah tersebut memerlukan perhatian khusus.

*Stunting* disebabkan oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung mencakup kurangnya asupan gizi dan tingginya kejadian penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare. Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan, perilaku makan, kondisi lingkungan, serta pelayanan kesehatan. Dampak jangka pendek dari *stunting* meliputi lemahnya sistem kekebalan tubuh, keterlambatan perkembangan fisik, dan gangguan fungsi kognitif pada anak di bawah usia lima tahun. Dampak jangka panjangnya termasuk rendahnya pencapaian pendidikan dan peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Astuti, Paek, Meemon, & Marohabutr, 2024).

Pemerintah Indonesia telah merumuskan dua jenis intervensi dalam penanggulangan *stunting*, yaitu intervensi spesifik (berkaitan langsung dengan kesehatan seperti gizi ibu dan infeksi) dan intervensi sensitif (berkaitan dengan faktor lingkungan seperti air bersih, sanitasi, dan perubahan perilaku melalui edukasi) (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Salah satu penyakit infeksi yang menjadi perhatian khusus adalah ISPA, karena sering terjadi pada balita dan berperan sebagai penyebab langsung *stunting*.

Hasil studi pendahuluan oleh tim pengabdian terhadap 5 orang ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1 menunjukkan bahwa 100% ibu belum mengetahui tentang ISPA, 80% tidak memahami penyebab dan gejalanya, serta 60% tidak memahami cara pencegahannya. Padahal, ISPA merupakan salah satu penyakit yang paling sering menyerang balita dan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan jika terjadi secara berulang, terutama dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Selain itu, ibu berperan penting menentukan keputusan dan tindakan yang diperlukan

dalam perawatan balita dengan ISPA di rumah (Ikasari & Pusparina, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitra sasaran masih memiliki pemahaman yang rendah terkait ISPA sebagai salah satu faktor penyebab *stunting* (Sekretariat Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Kalimantan Selatan, 2024).

Oleh karena itu, tim pengabdian dari Divisi Keperawatan Anak STIKES Intan Martapura merasa perlu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada "*Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang ISPA pada Balita sebagai Salah Satu Upaya Mencegah Stunting*". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang ISPA sebagai salah satu upaya mencegah *stunting*. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan anak, serta menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang optimal dan bebas *stunting*.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukasi interaktif secara *door to door* kepada peserta pengabdian kepada masyarakat. Adapun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada 16 orang ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1. Lokasi kegiatan ini di setiap rumah ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Martapura 1, yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2024. Agenda setiap kegiatan pengabdian dijabarkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Agenda Pelaksanaan Edukasi ISPA Pada Ibu Balita

Waktu	Kegiatan Pendidikan Kesehatan	Kegiatan Peserta
5 menit	Pembukaan: 1. Mengucapkan salam 2. Menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan 3. Melakukan kontrak waktu dengan peserta	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan dan memberikan persetujuan atas kontrak waktu
15 menit	Pelaksanaan: 1. Penjelasan mengenai konsep ISPA dan kaitannya dengan pencegahan <i>stunting</i> pada balita. 2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas	1. Menyimak 2. Bertanya
10 menit	Evaluasi: Meminta kepada peserta pendidikan kesehatan untuk menyebutkan kembali tentang: 1. Apa itu ISPA? 2. Apa penyebab ISPA? 3. Apa gejala ISPA? 4. Bagaimana mencegah ISPA? 5. Bagaimana penatalaksanaan ISPA di rumah? 6. Apa kaitannya ISPA dengan <i>stunting</i> ?	Menjawab pertanyaan dan bertanya kembali untuk klarifikasi
5 menit	Penutup: 1. Mengucapkan terima kasih atas perhatian dan antusiasme peserta pendidikan kesehatan 2. Mengucapkan salam dan berpamitan	Menjawab salam

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperoleh hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, ibu balita tidak memahami dan tidak dapat menjelaskan konsep ISPA yang meliputi pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, penatalaksanaan ISPA di rumah dan kaitan ISPA dengan *stunting* pada balita. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang konsep ISPA dan

Peningkatan pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita sebagai salah satu upaya mencegah *stunting*

kaitannya dengan *stunting*, ibu balita dapat menyebutkan kembali ketika ditanya tentang pengertian, penyebab, gejala, pencegahan, penatalaksanaan ISPA di rumah dan kaitan ISPA dengan *stunting* pada balita. Ibu balita tampak antusias menyimak pendidikan kesehatan yang disampaikan dan aktif bertanya saat diberikan kesempatan untuk bertanya.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah peserta diberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut terlihat pada adanya perubahan respon peserta antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut menurut asumsi penulis dikarenakan setelah diberikan pendidikan kesehatan, peserta mendapatkan informasi dan menyimpannya di memori, sehingga ketika tim pengabdian melakukan evaluasi, peserta mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan pada Ibu Balita

**Tabel 2.** Perubahan Pengetahuan Ibu Balita Tentang ISPA

Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
Pengertian ISPA	52,5	90
Penyebab ISPA	47,5	85
Gejala ISPA	50	86,2
Pencegahan ISPA	46,9	87,5
Penanganan ISPA di rumah	48,1	88,8
Hubungan ISPA dengan <i>stunting</i>	51,9	88,1
Rerata	49,48	87,6

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2025)

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang ISPA antara sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Dwisatyadini, Kurniawati, Utami, Winarni dan Handayani (2021) yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang ISPA, demam dan diare pada anak. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diperoleh bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai Kesehatan (Dwisatyadini, Kurniawati, Utami, Winarni, & Handayani, 2021). Hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut juga sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sidabutar dan Waruwu (2022) yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema metode ceramah dan media leaflet terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan ISPA. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut memperoleh hasil bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA. Sebab, pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya pemberian informasi yang cukup kuat dengan memberikan materi penyuluhan, sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku. Namun pendidikan kesehatan memerlukan persiapan dan pengetahuan yang memadai dari penyuluh kesehatan, agar informasi yang diberikan dapat dicerna dengan mudah oleh peserta penyuluhan (Sidabutar & Waruwu, 2022). Sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat

Peningkatan pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita sebagai salah satu upaya mencegah *stunting*

tersebut, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Nurlaela, Nurmawaty, Shorayasari dan Nabila (2023) dengan judul pengabdian masyarakat perbedaan pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara tahun 2022 memperoleh hasil bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* (Nurlaela, Nurmawaty, Shorayasari, & Nabila, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya juga menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang ISPA setelah peserta diberikan Pendidikan Kesehatan. Seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Angelina, Fauziah, Damayanti, Sinaga, Juliyanti dan Sarce (2023) dengan judul pengabdian masyarakat upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan pencegahan ISPA pada balita di Desa Tenjolaya. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, diperoleh peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan ISPA pada balita. Pendidikan kesehatan yang diberikan menjadikan individu, kelompok, dan masyarakat mengalami proses belajar, dari yang semula tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan, menjadi tahu. Dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Angelina et al., 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dipahami bahwa wajar jika seseorang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberi pendidikan kesehatan, sebab pendidikan kesehatan membuat individu, kelompok dan masyarakat mengalami proses belajar, sehingga mendapatkan informasi baru. Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Entianopa, Husaini, Parman dan Hilal (2023) yang berjudul edukasi tentang ISPA di masyarakat Desa Air Kabupaten Kerinci juga memperoleh hasil bahwa setelah dilakukan edukasi tentang ISPA tingkat pengetahuan baik mengalami peningkatan dari 0% menjadi 75% (Entianopa, Husaini, Parman, & Hilal, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbaru juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Santingan, Boli dan Juliawati (2024) dengan tema pengabdian kepada masyarakat peningkatan pengetahuan ibu tentang ISPA melalui ceramah dan *leaflet* di Puskesmas Elly Uyo Jayapura. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang ISPA (Santingan, Boli, & Juliawati, 2024). Sejalan dengan hasil tersebut, hasil pengabdian kepada masyarakat terkait dampak pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ISPA dilakukan oleh Martadinata, Zanzibar dan Harsanto (2024), hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diperoleh bahwa setelah ibu diberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA, hanya 13,3% ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang ISPA. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA, tingkat pengetahuan baik tentang ISPA pada ibu meningkat menjadi 70% (Martadinata, Zanzibar, & Harsanto, 2024). Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rini, Dewi, Oktavia, dan Hanum (2025) yang mendapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pemahaman ibu balita mengenai ISPA setelah diberikan edukasi ISPA (Rini, Dewi, Oktavia, & Hanum, 2025). Berdasarkan beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat dipahami bahwa seluruh pendidikan kesehatan tentang ISPA dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ISPA.

Adapun kendala kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kesulitan menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, sebab ibu yang menjadi peserta pada kegiatan ini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan masing-masing, sehingga menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan menjadi tantangan dalam kegiatan pengabdian ini. Adapun kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu keterbatasan waktu peserta, beberapa ibu kesulitan meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan karena tanggung jawab rumah tangga atau pekerjaan, sehingga kehadiran tidak optimal. Kendala selanjutnya adalah tingkat pendidikan peserta yang beragam. Perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang pendidikan ibu

dapat memengaruhi penerimaan materi yang disampaikan, sehingga diperlukan penyesuaian metode penyampaian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Peningkatan rerata pengetahuan dari 49,48% menjadi 87,6% menunjukkan adanya progres signifikan dalam hardskill peserta, khususnya dalam aspek kognitif terkait pemahaman definisi, penyebab, gejala, pencegahan, penanganan, dan keterkaitannya dengan *stunting*. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi interaktif telah tercapai secara optimal, dengan peningkatan capaian pengetahuan sebesar 38,12%.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk melakukan pendampingan rutin kepada ibu balita dalam penerapan praktik pencegahan ISPA di rumah sebagai bentuk penguatan *softskill*, melakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas edukasi interaktif berbasis komunitas dalam menurunkan angka kejadian ISPA dan *stunting* secara longitudinal. Mengembangkan kegiatan pengabdian terapan di bidang lain, seperti pemberdayaan kader kesehatan atau pembuatan media edukatif berbasis digital, untuk menjangkau lebih banyak sasaran dan memperkuat ketahanan kesehatan keluarga di komunitas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Intan Martapura yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angelina, R., Fauziah, L., Damayanti, B., Sinaga, A., Juliyanti, J., & Sarce, S. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Edukasi Kesehatan Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Tenjolaya. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 626–638. <https://doi.org/doi:10.36841/integritas.v7i2.3718>
- Astuti, Y., Paek, S. C., Meemon, N., & Marohabutr, T. (2024). Analysis of traditional feeding practices and stunting among children aged 6 to 59 months in Karanganyar District, Central Java Province, Indonesia. *BMC Pediatrics*, 24(29), 1–18.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka*. Indonesia.
- Dwisatyadini, M., Kurniawati, H., Utami, S., Winarni, I., & Handayani, S. K. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam dan diare pada anak di Pondok Cabe. *JPMB (Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo)*, 5(1), 57–63.
- Entianopa, E., Husaini, A., Parman, P., & Hilal, T. S. (2023). Edukasi Tentang Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di Masyarakat Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 671–677. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.634>
- Ikasari, F. S., & Pusparina, I. (2024). Mother's Experience of Caring for a Toddler with Acute Respiratory Infection: A Phenomenological Studies. *An Idea Health Journal*, 4(02), 87–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.53690/ihj.v4i02.256>
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota : Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*.
- Martadinata, U. H., Zanzibar, & Harsanto, D. E. (2024). Pengenalan Penyakit Ispa Pada Ibu Yang Mempunyai Balita Di Desa Lubuk Batang Baru. *PROFICIO*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3695>
- Nurlaela, Nurmawaty, D., Shorayasari, S., & Nabila, A. (2023). Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i1.544>
- Rini, T. D. P., Dewi, R. M., Oktavia, S. R., & Hanum, D. R. (2025). Penguatan pencegahan ISPA dengan wedang jahe halal pada anak melalui pemberdayaan ibu balita di Posyandu Mardi Rahayu 2b

- Mangkang Semarang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1145–1150.
- Santingan, N., Boli, E. B., & Juliawati. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Melalui Ceramah dan Leaflet Di Puskesmas Elly Uyo Jayapura. *Human Care Journal*, 9(2).
- Sekretariat Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). *Laporan Percepatan Penurunan Stunting Semester I Tahun 2024*. Banjarmasin.
- Sidabutar, S. S., & Waruwu, C. J. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(4), 706–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/woh.v5i04.16>
- Soviyati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, & Wiboworini, B. (2023). Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 12, 227.
- Wardhina, F., Suryani, N., & Poernareksa, D. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi stunting melalui pelatihan pengolahan menu MP-ASI berbahan pangan lokal. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(2), 389–396.
- World Health Organization. (2023). *Joint Child Malnutrition Estimates*.